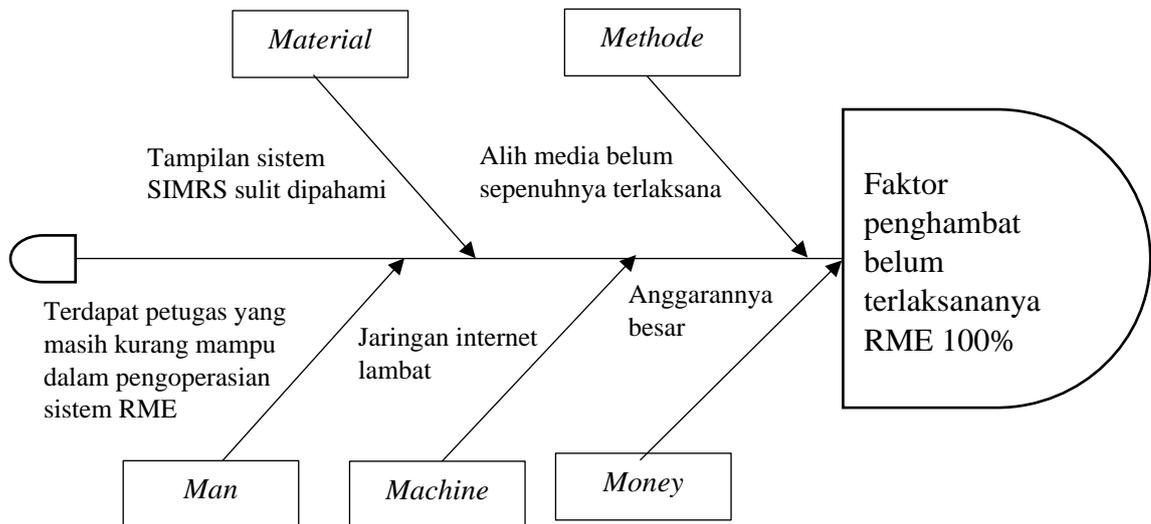


BAB 4

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.2 Identifikasi Masalah



Gambar 4. 1 Fishbone Faktor Penghambat Belum Terlaksananya RME 100%

Berdasarkan fishbone yang menjadi kepala yaitu “Faktor penghambat belum terlaksananya RME 100%”. Sub dari tulang ikan yaitu diantaranya:

1. *Man*: terdapat petugas yang masih kurang mampu dalam pengoperasian sistem RME.
2. *Methode*: alih media belum sepenuhnya terlaksana.
3. *Machine*: jaringan internet yang terkadang lambat sehingga memperlambat proses penginputan data pasien.
4. *Material*: tampilan sistem SIMRS kurang mudah dipahami oleh petugas
5. *Money*: membutuhkan anggaran yang besar dalam pelaksanaan RME, yang mana di RS Mata Undaan Surabaya masih secara *hybrid*, sehingga membutuhkan biaya 2 kali.

Maka dari uraian tersebut, peneliti ingin mengetahui salah satu faktor penghambat yaitu dari segi *methode* mengenai alih media belum sepenuhnya terlaksana, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan RME di RS Mata Undaan Surabaya.

4.3 Penentuan Prioritas Masalah

4.3.1 Hasil Identifikasi Penentuan Prioritas Masalah

Selama melaksanakan magang profesi di RS Mata Undaan Surabaya ditemukan terdapat ketidaksesuaian kode dokter dengan kode petugas rekam medis, belum terlaksananya retensi berkas rekam medis, serta dalam melaksanakan pelayanan di unit rekam medis khususnya di rawat jalan belum sepenuhnya 100% menggunakan RME yang mana masih dalam masa peralihan dari rekam medis manual ke elektronik. Dari permasalahan tersebut, peneliti tertarik mengenai pelaksanaan RME yang belum sepenuhnya berjalan 100%. Salah satu faktor penghambat belum terlaksananya RME 100% yaitu belum dilaksanakannya alih media secara keseluruhan. Maka dari itu, peneliti ingin mengetahui gambaran peralihan rekam medis manual ke rekam medis elektronik di Rumah Sakit Mata Undaan Surabaya.

4.3.2 Gambaran Rencana Alih Media RM Manual ke Elektronik di RS Mata Undaan Surabaya

Alih media rekam medis adalah prosedur peralihan dari rekam medis yang masih manual berbentuk kertas menjadi rekam medis berbentuk digital (Kemenkes RI, 2022). Kegiatan alih media tersebut dibagi menjadi dua yaitu alih media pada rekam medis aktif dan inaktif. Perbedaan dari kedua kegiatan tersebut terdapat pada rekam medis yang akan dialihmediakan. Alih media rekam medis inaktif menggunakan seluruh rekam medis yang sudah tidak aktif digunakan oleh pasien selama 5 tahun, sedangkan alih media rekam medis aktif menggunakan seluruh rekam medis yang masih aktif di gunakan oleh pasien.

Di RS Mata Undaan saat ini dalam masa peralihan, yang mana sudah menerapkan RME secara *hybrid*. Agar RME terlaksana 100% maka perlu menerapkan alih media terlebih dahulu. Dalam pelaksanaan alih media memerlukan beberapa persiapan, diantaranya (Zumrotussa'adah & Retnowati, 2023):

1. Alur Pelaksanaan Alih Media

Alur alih media rekam medis adalah suatu proses pengalihan rekam medis dari kertas ke digital. Dalam pelaksanaan alih media rekam medis dilakukan dengan proses *scanning*. Formulir rekam medis yang sudah siap akan dilakukan proses *scanning*. Untuk hasil scan akan disimpan dalam aplikasi alih media yang terintegrasi dengan SIMRS.

2. Persiapan Faktor *Man* dalam Pelaksanaan Alih Media

Terkait dengan perencanaan sumber daya manusia dalam pelaksanaan alih media, tidak ada standar kompetensi atau kualifikasi khusus yang harus dimiliki oleh petugas. Pada pelaksanaan alih media di RS Mata Undaan Surabaya rencananya dilakukan oleh 2 petugas *scanning*.

3. Persiapan Standar Operasional Prosedur (SOP) Alih Media

SOP dibutuhkan untuk mengatur kegiatan teknis dalam setiap pelayanan di rumah sakit (Ningsih & Adhi, 2020). Di RS Mata Undaan Surabaya belum terdapat SOP terkait alih media, maka diharapkan kepada kepala instalasi rekam medis dapat menyusun SOP alih media rekam medis bersama kepala bidang pelayanan penunjang serta melakukan sosialisasi setelah penyusunan SOP tersebut.

4. Persiapan Peralatan dan Perlengkapan dalam Alih Media

Peralatan dan perlengkapan yang dibutuhkan dalam menunjang pelaksanaan alih media rekam medis di RS Mata Undaan Surabaya diantaranya: alat *scanner*, komputer khusus alih media rekam medis, dan bandwidth. Selain itu, peralatan lain yang menunjang alih media rekam medis adalah aplikasi alih media rekam medis yang terdapat beberapa menu didalamnya dan disesuaikan dengan permintaan instalasi rekam medis.

4.3.3 Identifikasi Faktor Pendukung Pelaksanaan RME di RS Mata Undaan Surabaya

Berikut ini faktor pendukung pelaksanaan RME di RS Mata Undaan Surabaya:

- a. *Man*: Adanya petugas rekam medis dan petugas IT yang sudah kompeten di bidangnya.
- b. *Material*: Sudah tersedia software aplikasi SIMRS.
- c. *Method*: Terdapat Standar Operasional Prosedur (SOP) pelaksanaan RME dan sudah dilaksanakan.
- d. *Machine*: Sudah tersedia fasilitas pendukung dalam pelaksanaan RME.
- e. *Money*: Anggaran sudah digunakan untuk fasilitas pendukung dalam pelaksanaan RME.

4.3.4 Identifikasi Faktor Penghambat Pelaksanaan RME di RS Mata Undaan Surabaya

Berikut ini faktor penghambat pelaksanaan RME di RS Mata Undaan Surabaya:

- a. *Man*: Terdapat petugas yang masih kurang mampu dalam pengoperasian RME.
- b. *Material*: Tampilan software aplikasi SIMRS kurang mudah dipahami oleh petugas.
- c. *Method*: Alih media dari rekam medis manual ke elektronik belum sepenuhnya dilaksanakan.
- d. *Machine*: Dari segi jaringan terkadang lambat sehingga dapat menghambat proses penginputan data pasien.
- e. *Money*: Dalam penerapan RME membutuhkan anggaran/biaya yang cukup besar.